

**PEMETAAN AKTIVITAS INDUSTRI PENGOLAHAN
KELAPA DARI HULU SAMPAI HILIR MENGGUNAKAN
METODE IDEFØ**

**(STUDI KASUS DI KOPERASI PRODUSEN MITRA KELAPA (KPMK) DESA
CINTA KARYA PANGANDARAN)**

TUGAS AKHIR

**Karya tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik dari
Program Studi Teknik Industri
Fakultas Teknik Universitas Pasundan**

Oleh

ELINDA JULIAWATI

NRP : 153010071



**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN**

2019

PEMETAAN AKTIVITAS INDUSTRI PENGOLAHAN KELAPA DARI HULU SAMPAI HILIR MENGGUNAKAN METODE IDEFØ

**(STUDI KASUS KOPERASI PRODUSEN MITRA KELAPA (KPMK) DESA
CINTA KARYA PANGANDARAN)**

ELINDA JULIAWATI
NRP : 153010071

ABSTRAK

Tanaman kelapa merupakan satu komoditas yang sangat menjanjikan, hal tersebut dikarenakan hampir seluruh wilayah di Indonesia terdapat tanaman kelapa khususnya Provinsi Jawa Barat. Hampir diseluruh Provinsi Jawa Barat terdapat tanaman kelapa salah satunya Pangandaran. Dengan luas 34.640 m dan jumlah produksi dalam 12.623 ton/tahun. Namun untuk pemanfaatan buah kelapa masihlah sangat kurang. Terbukti dari 91.595 petani yang ada di pangandaran baru 42 petani yang bergabung dengan Koperasi Produsen Mitra Kelapa (KPMK) KPMK merupakan salah satu koperasi yang memproduksi olahan kelapa di Pangandaran, untuk saat ini KPMK baru mampu memproduksi lima jenis produk turunan yaitu cocofiber, cocopeat, arang, tepung kelapa dan VCO hal tersebut dikarenakan masih kurangnya peralatan yang digunakan dan karyawan yang berkopeten dibidangnya khususnya pengolahan kelapa. KPMK pun bekerja sama dengan pengolahan nata de coco yang ada di pangandaran hal tersebut dikarenakan untuk saat ini kekurangan karyawan yang mengerti mengenai pengolahan air kelapa. Dua dari lima produk olahan yang di produksi di KPMK di khususkan untuk permintaan ekspor ke beberapa Negara Jepang, China, dan lain-lain dengan kebutuhan 20 ton/bulan dan baru mampu memenuhi 15 ton/ bulan Untuk dapat menjabarkan aktivitas yang terjadi di KPMK maka dilakukan pemetaan dengan menggunakan metode IdefØ. Pemetaan menjelaskan keseluruhan aktivitas yang terjadi di KPMK dengan cara memvisualisasikan keseluruhan proses mulai dari siapa saja yang berperan di dalam aktivitas tersebut, dan standar yang di tetapkan dalam proses produksi di KPMK. Begitupun metode IdefØ merupakan metode yang menjabarkan seluruh aktivitas yang terjadi dengan menggunakan bagan-bagan yang dilengkapi dengan komponen-komponennya seperti input, output, control, dan mekanisme. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan pengurus pabrik Berdasarkan kondisi KPMK terdapat sepuluh aktivitas yang terjadi di KPMK yaitu penerimaan pesanan, perancangan produksi dan pengkutan bahan baku, persiapan dan pengiriman, pembuatan cocofiber, pembuatan cocopeat, pembuatan arang, pembuatan tepung kelapa, pembuatan VCO, pengiriman, penagihan dan pembayaran. Di harapkan dengan penelitian ini KPMK akan ada pihak-pihak yang membantu dalam pengembangan koperasi ini, dimana produk turunan kelapa sangatlah berpotensi untuk dikembangkan lebih besar lagi

Kata Kunci: Kelapa, KPMK, Pemetaan, IdefØ.

**MAPPING OF COCONUT PROCESSING INDUSTRY
ACTIVITIES FROM THE FLOW TO THE
DOWNSTREAM USING IDEFØ METHOD
(CASE STUDY OF COCONUT PARTNER PRODUCER COOPERATION
(KPMK) DESA CINTA KARYA PANGANDARAN)**

ELINDA JULIAWATI
NRP : 153010071

ABSTRACT

Coconut plant is a very promising commodity, it is because almost all regions in Indonesia have coconut plants, especially the West Java Prevention. Almost all of the West Java Prevention there are coconut plants, one of which is Pangandaran. With an area of 34,640 m² and total production in 12,623 tons/year. But for the use of coconuts is still very lacking. It is evident from the 91,595 farmers in Pangandaran that only 42 farmers who joined the KPMK Producers Producers Cooperative (KPMK) are one of the cooperatives that produce processed coconut in Pangandaran, to date KPMK is only able to produce five types of derivative products namely coco fiber, cocopeat, charcoal, coconut flour, and VCO because of the lack of equipment used and employees who are competent in their fields, especially coconut processing. KPMK also cooperates with the processing of nata de coco in Pangandaran because of the current lack of employees who understand coconut water treatment. Two of the five processed products produced at KPMK are specialized for export demand to several countries in Japan, China, and others with a requirement of 20 tons/month and are only able to meet 15 tons/month. mapping using the IdefØ method. Mapping explains the overall activities that occur in KPMK by visualizing the entire process starting from who is involved in these activities, and the standards set in the production process at KPMK. Likewise, the IdefØ method is a method that describes all the activities that occur by using charts that are equipped with components such as input, output, control, and mechanism. Data collection was carried out by observation and interviews with factory management. Based on KPMK conditions, ten activities occurred at KPMK, namely receipt of orders, design of production and packing of raw materials, preparation, and shipping, coco fiber manufacturing, cocopeat manufacturing, charcoal making, coconut flour manufacturing, VCO making, shipping, billing, and payment. It is expected that with this research KPMK there will be marriages that help in the development of this cooperative, where coconut-derived products are potentially more developed.

Keywords: Coconut, KPMK, Mapping, IdefØ.

**PEMETAAN AKTIVITAS INDUSTRI PENGOLAHAN
KELAPA DARI HULU SAMPAI HILIR MENGGUNAKAN
METODE IDEFØ**

**(STUDI KASUS KOPERASI PRODUSEN MITRA KELAPA (KPMK) DESA
CINTA KARYA PANGANDARAN)**

Oleh

**ELINDA JULIAWATI
NRP : 153010071**

Menyetujui
Tim Pembimbing

Tanggal

Pembimbing

Penelaah

(Dr.Ir.H. Chevy H. Sumerly, MT)

(Dr. Ir. Riza Fathoni, MT)

Mengetahui,

Ketua Program Studi

(Ir. Toto Ramadhan, MT)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
Kata Pengantar	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
Bab I Pendahuluan	I-5
I.1 Latar Belakang Masalah.....	I-5
I.2 Perumusan Masalah	I-10
I.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	I-10
I.4 Pembatasan Masalah dan Asumsi	I-10
I.5 Metode Penelitian	I-11
I.6 Lokasi Penelitian.....	I-11
I.7 Sistematika Penulisa	I-11
Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori.....	II-1
II.1 Tinjuan Pustaka	II-1
II.1.1 (Lutfi Ghifari Nursyeha: 2017).....	II-1
II.1.2 (Ferry Ylius Eka Saputra, Meliana Christianti J: 2013).....	II-1
II.1.3 (Victor O. Lawalata: 2010)	II-2
II.1.4 (Noviyanto: 2018)	II-3
II.2 Landasan Teori	II-3
II.2.1 Pengenalan Pohon Kelapa.....	II-3
II.2.2 Morfologi Tanaman Kelapa.....	II-5
II.2.3 Manfaat Kelapa	II-9
II.2.4 Pohon Industri Kelapa.....	II-1Error! Bookmark not defined.
II.3 Pemodelan.....	II-Error! Bookmark not defined.
II.4 Pemetaan.....	II-Error! Bookmark not defined.
II. 5 IDEF (<i>Integration Definition For Function Modeling</i>).....	II-25
II.5.1 IDEFØ (<i>Functional Modeling Method</i>)	II-25
II.5.2 Notasi Diagram IDEFØ.....	II-27
II.5.3 <i>Builliding Block</i> Dalam Metode IDEFØ	II-28
II.5.4 Permodelan IDEFØ	II-Error! Bookmark not defined.
II.5.5 Pendekatan Pemodelan IDEFØ	II-Error! Bookmark not defined.

Bab III	Usulan Pemecahan Masalah	Error! Bookmark not defined.
III.1	Model Pemecahan Masalah	Error! Bookmark not defined.
III.2	Kerangka Metodologi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Pengumpulan Data Dan Pemetaan Proses Aktivitas Industri Pengolahan Kelapa Dengan Menggunakan Metode IDEFØ	Error! Bookmark not defined.
IV.1	Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
IV.1.1	Sejarah Perusahaan	Error! Bookmark not defined.
IV.1.2	Visi, Misi dan Nilai-Nilai Koperasi	Error! Bookmark not defined.
IV.1.3	Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
IV.1.4	Bidang Usaha Perusahaan	Error! Bookmark not defined.
IV.1.5	Konsumen Utama	Error! Bookmark not defined.
IV.2	Pengolahan Data.....	Error! Bookmark not defined.
IV.2.1	Aktivitas Industri	Error! Bookmark not defined.
IV.2.2	Pangsa Pasar	Error! Bookmark not defined.
IV.2.3	Rantai Distribusi Nilai Tambah	Error! Bookmark not defined.
IV.2.4	Sumber Daya	Error! Bookmark not defined.
IV.2.5	Pemetaan Aktivitas Industri dengan menggunakan Metode IDEFØ (“as-is”)	Error! Bookmark not defined.
IV.2.7	Identifikasi Pemetaan Aktivitas Industri Pengolahan Kelapa	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Analisis Dan Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
V.1	Analisis Dan Pembahasan Aktivitas Industri.....	Error! Bookmark not defined.
V.2	Analisis Pangsa Pasar	Error! Bookmark not defined.
V.3	Analisis dan Pembahasan Rantai Distribusi Nilai Tambah	Error! Bookmark not defined.
V.4	Analisis dan Pembahasan Sumber Daya.....	Error! Bookmark not defined.
V.5	Anlisis Pemetaan Aktivitas Industri	Error! Bookmark not defined.
V.5.1	Analisis Pemetaan Aktivitas Penerimaan Pesanan	Error! Bookmark not defined.
V.5.2	Analisis Pemetaan Aktivitas Perancangan Produksi dan Pengangkutan Bahan Baku	Error! Bookmark not defined.
V.5.3	Analisis Pemetaan Aktivitas Persiapan dan Pengiriman	Error! Bookmark not defined.
V.5.4	Analisis Pemetaan Aktivitas Pembuatan Cocofiber ..	Error! Bookmark not defined.

V.5.5 Analisis Pemetaan Aktivitas Proses Pembuatan Cocopeat.....	Error! Bookmark not defined.
V.5.6 Analisis Pemetaan Proses Pembuatan Arang.....	Error! Bookmark not defined.
V.5.7 Analisis Pemetaan Proses Pembuatan Tepung Kelapa	Error! Bookmark not defined.
V.5.8 Analisis Pemetaan Proses Pembuatan VCO	Error! Bookmark not defined.
V.5.9 Analisis Pemetaan Proses Pengiriman ..	Error! Bookmark not defined.
V.5.10 Analisis Pemetaan Proses Penagihan dan Pembayaran	Error! Bookmark not defined.
V.6 Analisis Identifikasi Pemetaan Aktivitas Industri Pengolahan Kelapa	Error! Bookmark not defined.
V. 7 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Bab VI Kesimpulan Dan Saran	Error! Bookmark not defined.
VI.1 Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
VI.2 Saran	Error! Bookmark not defined.
Daftar Pustaka	Error! Bookmark not defined.



Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan keanekaragaman sumber daya alam yang sangat kaya, dimana Indonesia terletak pada salah satu wilayah yang dilewati oleh garis khatulistiwa dengan memiliki curah hujan yang tinggi dan dikelilingi oleh pegunungan yang sangat kaya akan mineral. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa Indonesia sebagai salah satu penghasil dalam sektor perkebunan yang cukup baik seperti biji kopi, kelapa sawit, cengeh, kelapa hidra dan lain-lain.

Hal tersebut menjadikan peluang besar untuk mengelolah sektor pekebunan kelapa menjadi salah satu komoditi ekspor, tanaman kelapa dengan nama latin *Cocos Nucifera* termasuk *family Palmaceae*, *Ordo arceales*, dan kelas *Monocotyledone* merupakan tanaman tropis yang tersebar di Indonesia hal ini dipengaruhi oleh iklim di Indonesia yang sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman kelapa. Tanaman kelapa mampu tumbuh dengan baik pada ketinggian 900 m di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 25 °C dan kelembaban udara 80 – 95 % dengan batang pohon kelapa berbentuk ramping lurus, tingginya 10-14 m, tidak bercabang. Daunnya berpelepah atau bersirip genap dengan panjang mencapai 2 – 3 m. Buah kelapa berbentuk kerucut terbungkus serabut tebal dan bergaris tengah sekitar 25 cm (Dwi PB, 2017).

Sehingga taman kelapa memiliki peluang sangat besar untuk dilakukan pengolahan lanjutan. Hal tersebut disebabkan tanaman kelapa di Indonesia sangat berpeluang besar dikarenakan hampir seluruh wilayah di Indonesia memiliki tanaman kelapa, salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat dimana diseluruh Kabupaten/ Kota banyak tersebar tanaman kelapa namun untuk pemanfaatannya tanaman kelapa

tersebet belumlah optimal. Hal yang mempengaruhi buah kelapa belum di manfaatkan secara optimal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal termasuk kurangnya pengetahuan masyarakat akan proses pengolahan kelapa dan tidak adanya lembaga atau pemerintahan yang memberikan pelatihan khusus sehingga para petani kelapa menjual secara langsung ke pengepul sehingga harga jual dari kelapa sangat rendah. Dimana luas dan produksi tanaman kelapa di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Gambar I.1 sebagai berikut.

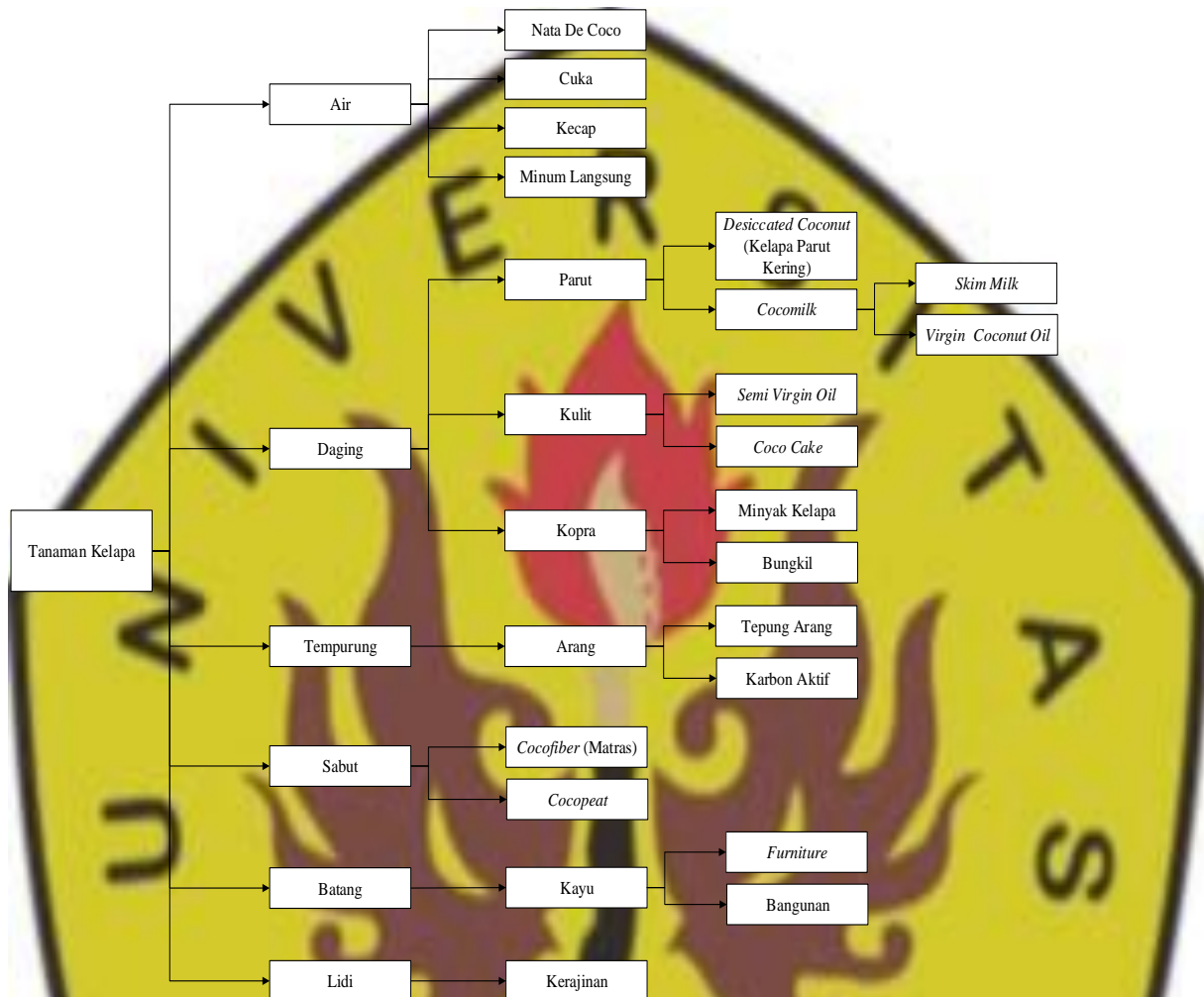
No	Kabupaten/Kota	Luas Tanaman Akhir Tahun Lalu	Luas Tanaman (Ha)				Produksi			
			TBM	TM	TR/TTM	TOTAL	Jumlah (Ton)	Rata-rata (Kg/Ha)	Wujud Produksi	Pemilik (KK)
1	Bandung	6,363	-	431	125	556	248	575	Kopra	6,570
2	Bandung Barat	1,327	156	1,001	177	1,334	1,023	1,022	Kopra	6,353
3	Bekasi	2,635	703	1,782	51	2,535	461	258	Kopra	18,075
4	Bogor	6,707	195	5,163	1,123	6,481	4,421	856	Kopra	87,928
5	Ciamis	32,647	880	23,797	7,970	32,647	19,998	840	Kopra	115,442
6	Cianjur	8,004	1,927	4,894	1,182	8,003	4,005	818	Kopra	27,214
7	Cirebon	2,440	168	1,011	505	1,684	805	797	Kopra	21,886
8	Garut	5,475	931	3,344	1,140	5,415	2,624	785	Kopra	18,806
9	Indramayu	6,748	904	4,546	1,188	6,638	3,780	831	Kopra	23,117
10	Karawang	3,730	395	3,177	158	3,720	1,283	404	Kopra	58,139
11	Kota Banjar	2,727	337	2,280	110	2,727	2,015	884	Kopra	17,584
12	Kota Sukabumi	21	3	7	10	20	2	289	Kopra	290
13	Kota Tasikmalaya	1,196	247	870	76	1,194	708	814	Kopra	7,500
14	Kuningan	6,919	1,563	4,997	359	6,919	2,900	580	Kopra	20,590
15	Majalengka	2,136	296	947	892	2,136	699	738	Kopra	26,641
16	Pangandaran	34,640	1,073	17,841	6,440	25,354	12,623	708	Kopra	65,291
17	Purwakarta	1,314	202	998	65	1,266	829	830	Kopra	4,916
18	Subang	4,644	942	3,490	167	4,599	2,410	691	Kopra	49,787
19	Sukabumi	9,264	61	3,191	1,009	4,261	2,011	630	Kopra	20,836
20	Sumedang	5,288	1,541	2,760	861	5,162	2,189	793	Kopra	29,705
21	Tasikmalaya	30,643	4,381	25,695	611	30,687	27,380	1,066	Kopra	86,422
Jumlah		169,138	16,904	112,222	24,220	153,345	92,413	823	Kopra	713,092

Gambar I. 1 Luas Dan Produksi Tanaman Kelapa di provinsi Jawa Barat Tahun 2016

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Gambar I.1 tersebut menunjukan hampir di seluruh Provinsi Jawa Barat menghasilkan kelapa terutama Ciamis, Tasikmalaya dan Pangandaran. Tanaman kelapa merupakan salah satu tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi, dikarenakan seluruh bagian dari tanaman kelapa dapat di manfaatkan mulai dari pohon, batang, daun, akar dan buahnya. Oleh hal tersebut tanaman kelapa sering disebut sebagai pohon kehidupan (*tree of life*). Tanaman kelapa sering dimanfaatkan secara langsung mulai dari air kelapa, daging kelapa dan sabut kelapa yang sering di gunakan oleh masyarakat. Selain itu buah kelapa tentunya dapat dilakukan pula pengolahan lanjutan seperti pembuatan minyak kelapa, santan kelapa dan arang. Dengan adanya pengolahan lanjutan hal tersebut menambah harga jual dari kelapa tersebut. Berdasarkan pohon industri maka buah kelapa dapat dilihat pada Gambar I.2.





Gambar I. 2 Diagram Pohon Industri Kelapa

(Sumber : <https://produkkelapa.wordpress.com/2009/01/08/pohon-industri-kelapa/>)

Salah satu koperasi yang mengelolah kelapa adalah Koperasi Produsen Mitra Kelapa (KPMK) yang berlokasi di Pangandaran. Koperasi Produsen Mitra Kelapa (KPMK) merupakan koperasi yang bergerak dalam pengolahan kelapa mulai dari sabut, daging dan lain-lain. KPMK berkejasama sama dengan lebih dari 42 petani kelapa Pangandaran, dengan luas kebun sekitar 33.400 hektare dan 21.000 hektare diantaranya memproduksi kelapa sedangkan untuk sisanya diolah untuk bahan gula. Dengan luas 21.000 hektare dapat menghasilkan sekitar 700 hingga 750 ribu butir kelapa untuk setiap harinya. Dimana buah kelapa diambil dari petani dengan kendaraan angkut khusus setiap harinya.

Dengan adanya Koperasi Produsen Mitra Kelapa (KPMK) hal tersebut tentunya menambah nilai jual dari kelapa dan harga kelapa menjadi stabil di pasaran. Buah kelapa di beli dari petani dengan harga di atas rata-rata yaitu Rp 2.000,00 - Rp 3.000,00 .- dengan rata-rata harga jual di pasaran sebesar Rp 1.000,00,-. Produk yang dihasilkan oleh Koperasi Produsen Mitra Kelapa (KPMK) terdiri dari tepung kelapa (*coconut flour*), VCO, cocofiber, arang dan cocopeat. Untuk produk *cocopeat* dan cocofiber di ekspor ke Jepang dan China sedangkan untuk produk sisanya untuk dalam negeri.

Salah satu olahan kelapa yang sering diolah menjadi turunan kelapa yaitu buah kelapa khususnya daging kelapa. Daging kelapa dapat di olah menjadi tepung kelapa, dan minyak kelapa. Tepung kelapa (*coconut flour*) merupakan salah satu turunan dari kelapa dan di produksi oleh KPMK, dimana produk ini diperoleh dari daging buah kelapa yang di parut lalu keringkan untuk mengurangi kadar lemaknya dibawah kondisi udara sejuk. Dalam pembuatan tepung kelapa digunakan buah kelapa yang tua berumur 11 bulan, berdaging buah tebal, sehingga menghasilkan tepung kelapa yang tinggi dan cita rasa (*flavor*) yang enak. (Grimwood, 1975).

Selain tepung kelapa DI KPMK memproduksi minyak VCO merupakan minyak yang diperoleh dari proses ekstraksi dari santan kelapa yang masih segar yang kemudian dilakukan proses tahap lainnya seperti fermentasi, proses pemisahan antara santan dan lapisan minyak, kemudian di berikan enzim untuk memisahkan antara air dengan santan yang lembab. Sedangkan untuk sabut diolah menjadi *cocopeat* yang merupakan media tanam dimana produk ini merupakan suatu produk yang memiliki harga jual tinggi dan hanya dapat ditemukan di negara-negara tropis dan kepulauan.

Berdasarkan pohon industri tersebut menunjukan potensi kelapa sangatlah berlimbah, hal itulah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian di KPMK. Hal tersebut di karenakan KPMK mampu memproduksi beberapa jenis turunan kelapa, maka penelitian akan menjelaskan mengenai seluruh aktivitas industri pengolahan kelapa dari hulu sampai hilir menggunakan metode IDEFØ.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana melakukan pemetaan aktivitas industri untuk menggambarkan secara jelas aktivitas pengolahan kelapa di Koperasi Produsen Mitra Kelapa (KPMK) dengan menggunakan metoda IDEFØ.?
2. Bagaimana mengidentifikasi aktivitas proses pengolahan kelapa dengan menggunakan metode IDEFØ untuk dapat menambah nilai tambah di Koperasi Produsen Mitra Kelapa (KPMK) ?

I.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dirancang untuk memenuhi beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengetahui aktivitas industri pengolahan kelapa di koperasi produsen mitra kelapa (KPMK) dengan menggunakan metode IDEFØ.
2. Untuk mengidentifikasi aktivitas proses pengolahan kelapa untuk mencari dan menentukan potensi yang dapat menambah nilai tambah dari pengolahan kelapa di Koperasi Produsen Mitra Kelapa (KPMK).

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggambarkan aktivitas indutri pengolahan kelapa di Koperasi Produsen Mitra Kelapa (KPMK), di harapkan dapat menjelaskan secara jelas mengenai aktivitas yang terjadi di Koperasi Produsen Mitra Kelapa (KPMK) sebagai gambaran untuk pengolahan kelapa lainnyaa.
2. Koperasi dapat mengetahui potensi yang berpeluang untuk menambah nilai jual dari kelapa.

I.4 Pembatasan Masalah dan Asumsi

Ruang lingkup dari pembatasan ini digunakan untuk mencegah penyimpangan pembahasan masalah dan memudahkan analisis, maka batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian hanya dilakukan di Koperasi Produsen Mitra Kelapa (KPMK) Pangandaran,
2. Pemetaan aktivitas pengolahan kelapa ini disesuaikan dengan kondisi nyata pada Koperasi Produsen Mitra Kelapa (KPMK) Pangandaran,
3. Data-data pendukung yang diambil dari tahun 2015 dan 2016.
4. Variabel penelitian yang digunakan dan dijadikan acuan hanya aktivitas pengolahan dan proses bisnis yang terjadi di Koperasi Produsen Mitra Kelapa (KPMK) Pangandaran.

Sementara asumsi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang dikumpulkan dari hasil lapangan diasumsikan tidak mengalami perubahan dan valid selama penelitian ini.
2. Data-data pendukung diambil dari tahun 2015 dan 2016 diasumsikan tidak mengalami perubahan.

I.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pemetaan dengan menggunakan IDEF0. Dimana metode IDEF0 dapat digunakan untuk menganalisa fungsi tersebut dikerjakan atau dapat menjelaskan aktivitas mengenai aliran proses yang terjadi disuatu organisasi.

I.6 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Produsen Mitra Kelapa (KPMK) yang bergerak dalam pengelolaan kelapa. Koperasi terletak di Desa Cinta Karya, Pangandaran, Provinsi Jawa Barat.

I.7 Sistematika Penulisa

Sistematika penulisan dimaksudkan agar memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini dan dapat dilakukan dengan baik. Penulisan laporan Tugas Akhir mempunyai sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat pemecahan masalah, pembatasan dan asumsi masalah, lokasi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini berisikan tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya dan dasar - dasar teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisikan prinsip-prinsip dan tahapan sistematis pemecahan masalah dalam bentuk diagram alir (*Flow Chart*) dan penjelasan langkah-langkah pemecahan masalah yang diuraikan di bab pendahuluan mengenai objek penelitian.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini berisikan data-data yang berhasil dikumpulkan dari hasil pengamatan selama penelitian di lapangan. Hasil pengolahan akan ditambihkan dalam bentuk proses diagram IDEF0. Dan merupakan acuan untuk Analisa pada bab berikutnya.

BAB V Analisis Dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan hasil pengolahan data dan analisis terhadap hasil pengolahan data tersebut.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis yang dapat ditarik penulis dari hasil pengumpulan dan pengolahan data-data disertai dengan saran-saran untuk pengembangan atau penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka
Lampira



Daftar Pustaka

- Agus. (2013). Tepung Kelapa. *Koreksi Usulan Proposal Penelitian*, 4.
- Agus, D. R. (2015). Lidi Kelapa. *Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Sebagai Bahan Pembuatan Produk Kerajinan Dengan Teknik Tenun ATBM*, 17-18.
- Agustini, W. (2014). Sabut Kelapa. *Pengaruh Konsentrasi Aktivator H₂SO₄ Untuk Meningkatkan Daya Serap Arag Aktif Sabut Kelapa Dan Serbuk Sebagai Media Adsorben*, 1-2.
- Al Fatta, H. (2007). *Analisis & Perancangan Sistem Informasi Untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan & Organisasi Modern*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Arif, M. (2017). *Pemodelan Sistem*. Yogyakarta: Deepublish.
- Barkah, A. (2010). IDEF0. *Usulan Perbaikan Proses Bisnis Dengan Menggunakan Metode IDEF0 Pada Aktivitas Penanganan Order Di PT. STL*, 27 - 33.
- Barlina, R. (n.d.). Santan dan Kelapa Parut Kering (Desiccated Coconut). *Potensi Kelapa Sebagai Sumber Gizi Alternatif untuk Mengatasi Rawan Pangan*, 71-72.
- Dwi PB, Y. M. (2017). *Optimalisasi Bahan Baku Kelapa*. Jakarta: Warta Ekspor.
- Fachry, A. R., Oktarian, A., & Wijanarko, W. (2006). Diagram Pembuatan VCO. *Pembuatan Vurgin Coconut Oil Dengan Metode Sentrifugasi*, 3.
- Hidayat, A. (2007). *Strategi Six Sigma*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- J, M. C., & Eka Saputra, F. Y. (2013). IDEF0 (Integrion Definition for Function Modeling). *Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan IDEF0 dengan Studi Kasus Bank X*, 56-57.
- J, M. C., & Riani. (2012). IDEF. *Pemodelan Menggunakan IDEF0 Dengan Studi Kasus Di Daytrans Excutive Shuttle Cabang Utama Bandung*, 154.
- Lanny Lingga. PH.D. (2002). *Terapi Kelapa Untuk Kesehatan Dan Kecantikan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Lawalata, V. (2010). IDEF0. *Integrasi IDEF0 dan IDEF1 Dalam CIMOSA*, 3 - 5.
- Lawalata, V. O. (2010). IDEF0. *Integrasi dan IDEF1 Dalam CIMOSA*, 4-6.

- Muhammad Arif, S.T., M. T. (2017). *Pemodelan Sistem*. Yogyakarta: deepublish.
- Silfia. (2011). Diagram alir Pembuatan Kecap Air Kelapa. *Pengaruh Penambahan Tepung Tempe Terhadap Mutu Kecap Air Kelapa*, 3.
- Suhandoko, M. Y. (2018). Tempurung Kelapa. *Pengaruh Variasi Komposisi Biobrket Dari Tempurung Kelapa Dan Kayu Randu Terhadap Lama Didih Air*, 1-2.
- Warisno. (2003). *Budi Daya Kelapa Genjah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Winarno, P. D. (2014). *Kelapa Pohon Kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

